



UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dwi Indah Sari¹, Sulthan Syahrir², Rina Setyaningsih³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email : dwiindahsari0805@gmail.com

Abstract: *The quality of education or the quality of teaching and learning in Indonesia is still very low compared to other countries, for that reason, in improving the quality of education in Indonesia, efforts from various parties are needed. These parties other than the government and the community are school principals. Because the principal is a leader in educational institutions, therefore the principal has a very important role in improving the quality of teaching and learning. Improving the quality of teaching and learning can be measured through several conditions, namely input, process and output. From this background, this study wants to know to what extent the efforts of the principal in improving the quality of teaching and learning and what factors support and hinder the quality of teaching and learning in SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Quality of teaching and learning in SMP Negeri 6 Bandar Lampung, to determine the supporting and inhibiting factors in improving the quality of teaching and learning at SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Basically, this research is descriptive qualitative, providing a description or description of a situation as clearly as possible regarding certain individuals or groups according to actual conditions. Descriptive method is used to analyze qualitative data with data that cannot be realized with numbers. Thus the results of the study indicate that the Principal of SMP Negeri 6 Bandar Lampung, always strive to improve the quality of teaching and learning in various ways, including always holding or participating in training on the ability to manage teaching and learning, always seeking teachers according to their respective competencies, always providing coaching or motivation to students, always seeking infrastructure and learning media to support teaching and learning, always supervise the course of the KBM.*

Keyword: *Principal, Quality, Learning activities*

Abstrak: Mutu Pendidikan atau mutu KBM di Indonesia ini masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lain, untuk itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini sangat diperlukan usaha dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut selain pemerintah dan masyarakat adalah kepala sekolah. Karena Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, oleh sebab itu kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu KBM. Meningkatnya mutu KBM dapat diukur melalui beberapa syarat, yaitu input, proses dan output. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini ingin mengetahui sampai mana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu KBM serta Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu KBM di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu: untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu KBM di SMP Negeri 6 Bandar Lampung, untuk mengetahui faktor

pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan sejelas mungkin mengenai individu atau kelompok tertentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif dengan data yang tidak bisa direalisasikan dengan angka. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Bandar Lampung, selalu mengupayakan dalam Peningkatkan Mutu KBM dengan berbagai cara, diantaranya adalah selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan untuk mengelola KBM, selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, selalu memberikan pembinaan atau motivasi kepada siswa, selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang KBM, selalu mengawasi jalannya KBM.

Kata Kunci: *Kepala sekolah, Mutu, Kegiatan Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diraih oleh seluruh manusia yang memiliki keinginan dan niat untuk merubah dirinya menjadi lebih baik tanpa dibatasi untuk siapapun dan oleh siapapun. Selain pendidikan merupakan sebuah pondasi untuk merubah taraf hidup manusia, kemajuan pendidikan juga didukung oleh pemerintah dalam pelaksanaannya. Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek.

Pada dasarnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan yang baik, akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah (Warisno, 2021). Pelaksanaan program dalam memajukan pendidikan yang telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu wajib belajar 9 tahun. Salah satu program tersebut membuktikan bahwa pemerintah peduli dalam peningkatan program pendidikan di Indonesia.

“Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak” (Irham Abdulharis, 2019). Tujuan pendidikan yang hendak dibidik dewasa ini adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akherat.

Pelaksanaan salah satu program pendidikan dari pemerintah tersebut merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh seluruh manusia. Oleh sebab itu pemerintah mengupayakan berbagai cara agar seluruh masyarakat dapat memperoleh pendidikan tanpa memandang sebuah golongan dalam masyarakat. Demi memajukan taraf hidup masyarakat Indonesia, saat ini pemerintah banyak melaksanakan beberapa program guna memajukan pendidikan.

Program tersebut tidak hanya dicanangkan oleh pemerintah, tetapi terdapat beberapa provinsi salah satunya Provinsi Lampung, telah membuat beberapa program

pendidikan agar seluruh masyarakat mendapatkan pendidikan tanpa harus tertunda karena biaya. Dengan adanya kesempatan melanjutkan pendidikan dengan program Biling (Bina Lingkungan) tersebut nantinya siswa dapat mengembangkan potensi dirinya seperti kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Pentingnya Pendidikan bagi Masyarakat Mohammad Ali mengungkapkan bahwa pada era reformasi, dalam rangka pembangunan pendidikan nasional telah ditetapkan sejumlah Undang-Undang yang terkait dengan pendidikan diantaranya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, (Ali Mohammad, 2015:2).

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting dan baik untuk mengembangkan kerangka pikir seseorang untuk masa depan. Tingkat pendidikan dapat menunjang kesuksesan karier atau bisnis seseorang meskipun bukan 100% menjadi jaminan, (Gayatri, 2011:350). Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, telah terbukti bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan dalam memperbaiki taraf kehidupan manusia untuk dapat berkembang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Oleh sebab itu, karena pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, pemerintah hingga saat ini berupaya untuk melaksanakan dan memajukan pendidikan dengan menetapkan pendidikan di dalam UU Republik Indonesia.

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar. Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno (2002), meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia.

Sedangkan tantangan yang dihadapi agar tetap "hidup" memasuki milenium ketiga adalah perlunya diupayakan: 1) Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global, 2) Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup, 3) Pendidikan yang menyadari sekaligus mengupayakan pentingnya pendidikan nilai (Suparno, 2002).

Mutu hasil proses belajar mengajar ialah ukuran dari suatu kualitas yang dapat mencerminkan mutu dari kegiatan belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa dan guru (Zamrodah, 2016). Karakter ini dapat diintegrasikan kedalam kegiatan aktifitas belajar didalam kelas. Proses belajar mengajar ini nantinya akan mempengaruhi hasil akhir dari kualitas belajar anak, karena itu perlu ditanamkan sejak awal pembelajaran agar siswa dapat membiasakan memiliki perilaku belajar yang baik.

Dari masalah-masalah tersebut harus cepat diselesaikan agar pendidikan di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan mutu pendidikan di Indonesia dapat

meningkat. Karena buruknya pendidikan di Indonesia ini berdampak pada masyarakat Indonesia, dan yang bertanggung jawab dengan masalah ini adalah lembaga-lembaga baik pemerintah, sekolah, perguruan tinggi dan juga masyarakat itu sendiri. Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas.

Mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu dalam kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi. Sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan sekolah yang berkualitas, tujuan tersebut adalah visi dan misi.

Guru harus mempunyai komitmen kepada peserta didik dan juga proses belajarnya. Artinya, komitmen tertinggi guru adalah untuk kepentingan peserta didik. Selain itu, guru harus juga menguasai secara mendalam bahan dan materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik (Waluyo, 2022).

Menurut Suprihatiningsih (2016):

Mutu dalam pendidikan dapat ditinjau dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, cepat tidaknya lulusan memperoleh pekerjaan yang bergaji besar serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi berbagai persoalan hidup. Secara spesifik, kualitas pendidikan dilihat dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Kualitas atau mutu belajar siswa adalah prestasi akademik yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan masa studinya/lulus yang dinyatakan dalam bentuk nilai evaluasi belajar.

Selanjutnya, mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri (Sallis, 2007). Maksudnya adalah seorang yang ingin meningkatkan mutu maka ia harus mempunyai gairah untuk memikirkan bagaimana mutu tersebut dapat berkembang, karena mutu juga disebut harga diri. Dengan meningkatnya mutu, harga diri sekolah akan meningkat. Bagi setiap institusi atau sekolah, mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting.

Selanjutnya misi menurut Sharplin adalah "alasan keberadaan", misi sebagai deskripsi tentang apa yang hendak dicapai dan untuk siapa. Bertitik tolak dari pandangan tersebut misi adalah alasan bagi keberadaan sekolah, karena itu sekolah sebagai organisasi memiliki kebutuhan khusus untuk mengomunikasikan misi dan mengartikulasikan tujuan, target dan ukuran yang menjadi dasar penilaian kinerjanya.

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat

mengerti dan mempunyai pengetahuan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak.

Arifin (2000) menyatakan bahwa:

“Perangkat tenaga profesional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus profesional juga bidang administrasi atau manajemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyanggah dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan”.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya, didalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip di dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, arti secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Selanjutnya, pengertian belajar secara terminologis adalah belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman (Baharuddin, 2007).

Upaya kepala sekolah SMP Negeri 6 Bandar Lampung dalam meningkatkan mutu pendidikan cukup baik, karena dilihat dari lulusannya, alumni SMP Negeri 6 Bandar Lampung dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya. Hal itu dapat dikatakan upaya kepala sekolah SMP Negeri 6 Bandar Lampung berhasil meningkatkan mutu pendidikan atau KBM. Karena meningkatnya mutu pendidikan atau KBM tersebut yang dapat menilai adalah masyarakat dan bukan warga sekolah.

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 6 Bandar Lampung cukup baik, karena selain tempatnya yang kondusif untuk belajar juga didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman. Selain kegiatan akademik, terdapat kegiatan-kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk melatih para siswa, agar para siswa dapat lebih kreatif dan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah SMPN 6 Bandar Lampung. Adapun kegiatan Ektrakurikuler yang terdapat di SMPN 6 Bandar Lampung antara lain adalah: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Olah raga yaitu Futsal, Voli, Renang, Bidang kesenian seperti Seni Tari, Seni Musik, Solosong, Rohis, Karate dan Taekwondo.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Bandar Lampung”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau *natural*" (Arikunto, 2002).

Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran kitab kuning dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran kitab kuning.

Menurut Anggito (2028), dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data "subjek dari mana data dapat diperoleh" penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

a. Data primer

yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data sekunder

Merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut (Wibowo & Subhan, 2020), metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Analisis data menurut Patton yang dikutip Moleong (2007), proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang

disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Dari rumusan diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.⁵⁷

Dalam proses analisis data, menurut Hamid Patalima (2005), peneliti harus memperhatikan:

- a. Transkrip wawancara.
- b. Transkrip diskusi kelompok terfokus.
- c. Catatan lapangan dari pengamata
- d. Catatan harian penelitian.
- e. Catatan kejadian penting dari lapangan.
- f. Memo dan refleksi peneliti.
- g. Rekaman Video.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu data yang dikumpulkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, bagaimana terjadinya.

Tidak ada satu penelitianpun yang tidak melalui proses pengumpulan data, dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang bisa digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM, dan sesuai dengan penelitian kualitatif yang penulis gunakan.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Supervisi Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Mengajar

Sesuai penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Adapun penyajian dan analisa data dari hasil

penelitian di SMP Negeri 6 Bandar Lampung tentang upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMP Negeri 6 Bandar Lampung dapat diuraikan sebagai berikut:

Peneliti melakukan Wawancara Langsung terhadap Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Bandar Lampung yaitu ibu Meini Ida, S.Pd. dan hasilnya sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah kami SMPN 6 Bandar Lampung, saya menerapkan beberapa program, diantaranya adalah: secara optimal dan sesuai kemampuan saya untuk dapat mengupayakan tenaga pendidik yaitu guru di Sekolah kami supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya disekolah SMPN 6 Bandar Lampung sesuai dengan kompetensinya masing-masing, mengadakan atau mengikuti training mengenai kemampuan mengelola Kegiatan Belajar Mengajar, selalu memberikan pembinaan dan motivasi kepada tenaga pendidik dan peserta didik, meningkatkan fasilitas sarana prasarana untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di lingkungan sekolah SMPN 6 Bandar Lampung”.

Dari wawancara yang telah peneliti laksanakan kepada Ibu Meini Ida, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMPN 6 Bandar Lampung, terdapat beberapa program untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Megajar. Dalam kaitannya dengan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan kinerja tenaga kependidikan di madrasah/ sekolah dalam melaksanakan tugas (Hasanah & Kristiawan, 2019).

2. Secara Optimal selalu mengupayakan guru supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi masing-masing

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar adalah dengan mengupayakan Guru secara optimal sesuai dengan kompetensi masing-masing, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.karena hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka guru akan dapat mengajar dengan melihat tujuan awal, yakni kompetensi dasar sesuai dengan acuan silabus,kalender pendidikan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada. Selain itu, dapat membantu guru dalam menguasai materi, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk itu di SMP Negeri 6 Bandar Lampung selalu mempersiapkan Tenaga Pendidik atau guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing agar dapat membuat silabus dan RPP yang baik, sehingga para guru dapat mengajar sesuai kompetensi dasar yang telah dibuat.

Informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa alumni bahwa:

“Guru-guru mengajar sesuai dengan bidang dan program studinya masing-masing, sehingga dalam proses belajar mengajar, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, agar tidak terdapat kesulitan”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan informasi dari alumni, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar guru harus mengajar sesuai kompetensi masing-masing, agar dalam proses belajar mengajar tidak mendapatkan kesulitan yang berarti.

3. Selalu mengadakan atau mengikuti IHT (In House Training) untuk kemampuan mengelola Kegiatan Belajar Mengajar

In House Training (IHT) atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengelola Kegiatan Belajar Mengajar adalah sangat penting dan besar nilai positifnya, khususnya untuk tenaga pendidik, karena dengan pelatihan tersebut, maka akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru akan dapat mengelola Kegiatan Belajar Mengajar dengan baik, yaitu dapat menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran dengan baik. Dengan strategi dan metode mengajar yang baik, maka akan dapat merubah suasana kelas belajar menjadi kondusif, efisien, aktif, dan menyenangkan.

Saat ini, yang dituntut untuk aktif di kelas bukan hanya guru, tetapi lebih ditekankan kepada siswa, dengan begitu siswa akan mendapatkan ilmu dengan baik dan lebih Aktif, kreatif serta inovatif. Di dalam buku Aktif Learning ada sebuah pernyataan lebih dari 2400 silam yang dikemukakan oleh Konfusius, dan pernyataan tersebut akan dapat merubah metode guru dalam mengajar, yaitu: yang saya dengar, saya lupa, yang saya lihat, saya ingat, yang saya kerjakan, saya pahami.

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa apabila seorang guru hanya menggunakan metode ceramah, maka kemungkinan besar siswa akan cepat lupa pelajaran yang telah disampaikan guru. Maka dari itu, guru harus dapat merubah metode agar siswa dapat ingat dan paham akan pelajaran yang telah disampaikan guru. Guru harus dapat menggunakan metode diskusi, guru harus dapat mencari permasalahan, buka mencari jawaban, dan permasalahan tersebut diajukan kepada siswa agar siswa dapat mencari jawabannya dengan berdiskusi, dengan begitu siswa akan dapat mengerti. Selain itu, guru juga harus dapat mengajak siswa ke suatu tempat untuk melihat, memperhatikan objek belajar tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengkritisi dari apa yang telah dilihatnya, dengan metode tersebut maka siswa akan dapat ingat.

4. Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa

Memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa itu sangat penting bagi siswa, karena siswa datang ke Sekolah bukan untuk main-main, melainkan untuk

belajar. Belajar akan lebih bermakna, ketika siswa tersebut mempunyai semangat dalam belajar. Setiap siswa mempunyai ciri yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, dan ada siswa yang belum mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa tersebut. Karena hanya dengan motivasilah siswa dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama dengan teman-temannya.

5. Selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai

Berhasil tidaknya menciptakan mutu KBM, tergantung juga dari sarana prasarana untuk menunjang KBM. Dengan adanya sarana prasarana, maka akan dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif.

Untuk itu, kepala Sekolah juga harus dapat mengupayakan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar, agar guru dapat menggunakan sumber atau belajar yang ada di Sekolah.

6. Selalu mengawasi jalannya KBM

Peneliti mengamati kegiatan kepala sekolah beliau selalu memonitoring para guru, dengan bertanya dan memanggil para guru ke ruangannya atau pada saat istirahat, beliau selalu berbincang-bincang kepada para guru di ruang guru. Selain itu, peneliti bertanya kepada guru piket, karena peneliti tidak melihat kepala sekolah, beliau menjawab: Kepala sekolah saat ini sedang sibuk di luar, sehingga pengawasannya diwakilkan kepada para wakilnya.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai waka kurikulum, Ibu Nurpeni, M.Pd. mengenai tindakan wakil kepala Sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar, dan hasilnya sebagai berikut:

“Sebagai seorang waka kurikulum, ada beberapa tindakan yang selalu dilakukan, yaitu selalu mendampingi kepala Sekolah dalam mengawasi jalannya KBM, agar KBM berjalan dengan baik, memeriksa keadaan kelas, memeriksa absensi guru, membuat jadwal piket guru dan memberi beban tugas guru untuk menjadi panitia dalam pelaksanaan ujian atau perlombaan dan lain-lain”.

Dari hasil wawancara, observasi serta penjelasan diatas, bahwa salah satu tugas kepala Sekolah adalah selalu memantau jalannya Kegiatan Belajar Mengajar, agar KBM dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kepala Sekolah juga dibantu oleh para wakilnya dalam mengawasi jalannya KBM.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah sebagai berikut: Kepala sekolah

Sekolah SMP Negeri 6 Bandar Lampung selalu mengupayakan peningkatan Mutu KBM, dengan adanya upaya-upaya seperti: Selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing. Selalu mengadakan atau mengikuti IHT atau training kemampuan mengelola Kegiatan Belajar Mengajar. Selalu memberikan pembinaan atau motivasi kepada siswa maupun guru. Selalu Mengupayakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Selalu mengawasi jalannya Kegiatan Belajar Mengajar. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu Belajar Mengajar di Sekolah SMP Negeri 6 Bandar Lampung adalah: Faktor Pendukung dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut: Kepala sekolah selalu fokus pada pekerjaannya. Adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan. Faktor Penghambat dalam mengupayakan peningkatan Mutu Belajar Mengajar adalah sebagai berikut: Masih ada guru yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas. Dana pendidikan yang relatif minim. Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah Sekolah SMP Negeri 6 Bandar Lampung selalu mengupayakan peningkatan mutu KBM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>

Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105-114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Waluyo, B. (2022). MANAJEMEN UPAYA PENINGKATAN KOMITMEN KERJA GURU. *An-Nur*, 8, 1-9. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/166>

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1%0AStandar>

Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116.

Zamrodah, Y. (2016). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Mutu Belajar Dengan Mutu Proses Belajar Mengajar Sebagai Variabel Intervening Mata Kuliah Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan*. 15(2), 1-23.

2. Book

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Arifin, Moh. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta.

Baharuddin, Wahyuni, Nur, Esa. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Grup.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

Patalima, Hamid. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sallis, Edward. (2007). *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: Ircisod

Suparno, Paul, JS, dkk. (2002). *Reformasi Pendidikan*. Jogjakarta: Canisius.